

**RELASI SOSIAL SEKOLAH SUKMA BANGSA
BIREUEN DENGAN MASYARAKAT
COT KEUTAPANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANNISA NIFIA PUTRI

NIM. 150305003

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Annisa Nifia Putri
NIM : 150305003
Jenjang : Srata Satu (S1)
Program Studi : Studi Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Januari 2020

yang menyatakan,



Annisa Nifia Putri

NIM. 150305003

**RELASI SOSIAL SEKOLAH SUKMA BANGSA BIREUEN
DENGAN MASYARAKAT COT KEUTAPANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

ANNISA NIFIA PUTRI

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM 150305003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

NIP.197905082006041001

Nurlaila, M.Ag

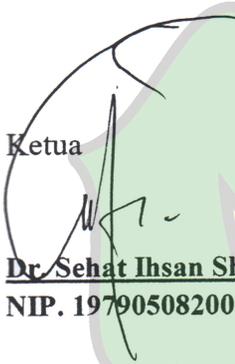
NIP.197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan
Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Januari 2020M
25 Jumadil Awal 1441H
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

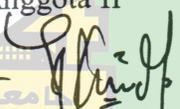
Sekretaris


Nurlaila, M.Ag
NIP.197601062009122001

Anggota I


Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Anggota II


Suci Fajarni, M.A
NIP.199103302018012003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

ABSTRAK

Judul/ NIM : Annisa Nifia Putri/ 150305003
Judul Skripsi : Relasi Sosial Sekolah Sukma Bangsa
Bireuen dengan Masyarakat
Cot Keutapang
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Nurlaila, M. Ag

Relasi sosial adalah hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi. Relasi yang dimaksud disini yaitu relasi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana relasi yang dibangun Sekolah Sukma Bangsa dengan Masyarakat serta untuk mengetahui respon masyarakat terhadap relasi yang dibangun oleh Sekolah Sukma Bangsa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori relasi social. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu adanya praktek social yaitu kerjasama dan bakti social antar sekolah dan masyarakat, selain itu juga adanya praktek keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Respon masyarakat terhadap relasi yang dibangun sekolah yaitu masyarakat sangat mendukung relasi yang dibangun namun ada juga masyarakat yang mendukung namun biasa-biasa saja. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan relasi yang dibangun Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat Cot Keutapang sangat erat hubungannya, terbukti dari kerjasama antar sekolah dan masyarakat, tidak hanya itu sekolah juga selalu mengikutsertakan masyarakat jika ada kegiatan-kegiatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Relasi Sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga para sahabat serta pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga sudah sepatutnya pada pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengatakan terima kasih sebesar-besarnya terutama kedua pembimbing yaitu:

Bapak Dr. Sehat Ishan Shadiqin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberi pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Nurlaila, M.Ag selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya kepada Bapak Sahlan Hanafiah yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada Direktur Sukma Bangsa Bireuen yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti H.Ilyas dan Supriani yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dalam pengorbanannya baik dari segi moral, materi kepada penulis, sehingga penulis dapat berhasil dalam menyelesaikan pendidikan Strata SI dalam menyesuaikan skripsi ini. Untuk kakak dan adik yang selalu menyemangati Kak Meh, Bang Ulul, Hafizah, dan Martunis. Terimakasih kepada Mutia Rahmi yang telah menemani peneliti selama penelitian ini berlangsung. Buat semua sahabat-

sahabat tercinta Anti Gosip Club (Awe, Jurah, Ayat, Bok, Anggia, Natul, Wiwid dan Maulida) dan juga kepada sahabat peneliti yang lain terkhusus (Irma, Intan, Eja, Putri Maisarah, Putriana, Zara, Ratna, Nyak Nur, Yuni dan juga Rahma) yang selalu memberi semangat dan motivasi dan yang selalu mendengar keluh kesah selama peneliti menyelesaikan skripsi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari akan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki dan penulis mengupayakan tulisan ini sesempurna mungkin, namun penulis masih mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dengan harapan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah mengabdikan dan memberi kemudahan pada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 8 Januari 2020
Penulis,

Annisa Nifia Putri
NIM. 150305003

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Sumber Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Yayasan Sukma Bangsa	22
B. Yayasan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.....	24
1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.....	24
2. Tim Manajemen Sekolah Sukma Bangsa Bireuen ..	26

3. Jumlah Siswa Siswi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.....	28
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.....	30
5. Sistem Pendidikan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.....	33
6. Prinsip Pembangunan dan Pengembangan Budaya Sekolah	34
C. Konsep Relasi Sosial Sekolah dengan Masyarakat .	35
1. Manfaat Relasi Sosial Sekolah dengan Masyarakat	39
2. Praktek Relasi yang Dibangun Sekolah dengan Masyarakat.....	42
3. Hambatan yang Dihadapi Sekolah dengan Masyarakat.....	48
D. Respon Masyarakat Terkait Relasi yang Dibangun Sekolah	50
E. Analisa Penulis.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak mampu berusaha sendiri. Oleh karena itu manusia perlu berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Dalam rangka menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Relasi sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi.¹

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itulah manusia tumbuh dan berkembang dari hasil relasi. Relasi sosial dapat terjadi pada siapa saja tidak terkecuali terhadap sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal, selalu melakukan perbaikan dalam setiap bidang manajemen di dalamnya, baik itu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen keuangan maupun hubungan sekolah dengan masyarakat.²

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Jika hubungan sekolah

¹Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 30.

dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan semakin baik dan tinggi.

Salah satu sekolah yang menjalin hubungan baik dengan masyarakat yaitu Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen adalah salah satu pendidikan formal yang terdapat di Gampong Cot Keutapang, Kabupaten Bireuen. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen ini merupakan sekolah swasta tingkat SD, SMP, dan SMA yang bernaung di bawah Yayasan Sukma. Yayasan Sukma adalah sebagai tindak lanjut dari program Indonesia Menangis. Yayasan Sukma berdiri di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2006. Program ini adalah respon sosial kemanusiaan atas peristiwa gempa dan tsunami yang melanda sebagian besar daerah di Aceh. Dan Program Indonesia Menangis dimotori dan diberitakan oleh salah satu stasiun televisi swasta yaitu Metro TV milik media Group³.

Yayasan Sukma merancang dan membangun sekolah dengan sistem dan mekanisme yang awal yang diperuntukkan untuk putra-putri Aceh yang menjadi korban tsunami dan berasal dari keluarga tidak mampu. Di sisi lain, konflik sosial-politik yang berkepanjangan di Aceh yang sudah terjadi jauh sebelum bencana tsunami merupakan tantangan yang tidak mudah diatasi. Oleh sebab itulah Yayasan Sukma lahir dan membangun tiga sekolah di tiga Kabupaten di Aceh, yaitu di Pidie, Bireuen, dan Lhokseumawe.

Sekolah Sukma Bangsa tumbuh dan berkembang menjadi sebuah lembaga yang hari ini telah memperoleh kepercayaan besar dan luar biasa dari masyarakat Aceh. Tak banyak yayasan atau lembaga donor pasca-tsunami yang bertahan lebih dari dua tahun di Aceh. Yayasan Sukma dengan Sekolah Sukma Bangsa adalah niat

³ Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

untuk membuat sekolah lahir dari kesungguhan Surya Paloh yang menginginkan anak-anak Aceh cerdas dan berakhlak mulia.⁴

Adapun visi Sekolah Sukma Bangsa yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan berkelanjutan bagi warga belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis, terampil dan berakhlak mulia. Dan misi dari Sekolah Sukma Bangsa antara lain yaitu menciptakan ruang pembelajaran yang mampu mengembangkan ragam potensi warga belajar yang mandiri, terbuka dan produktif, mengembangkan budaya riset, publikasi ilmiah dan memfasilitasi kegiatan ilmiah yang mampu memberikan pencerahan bagi warga belajar dan kemajuan peradaban dunia. Adapun tujuan dari Sekolah Sukma Bangsa ini antara lain ialah membentuk komunitas belajar yang mandiri dan berkeadaban, serta mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.⁵

Sekolah Sukma Bangsa terus bangkit dan berinovasi. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan tetapi juga ikut merangkul masyarakat setempat dalam proses perekonomian serta sosial masyarakat. Dengan adanya sekolah Sukma Bangsa di Gampong Cot Keutapang maka terbukanya lowongan kerja bagi masyarakat setempat sesuai dengan keahlian masing-masing individu baik itu dibidang keguruan, kebersihan, keamanan serta dibidang konsumsi bagi murid-murid dan guru yang berada di sekolah tersebut. Disamping itu juga Sekolah Sukma Bangsa Bireuen tidak lupa merangkul masyarakat dari segi sosialnya, para guru Sukma Bangsa Bireuen pun ikut aktif berbaur dengan masyarakat. Dengan demikian tertarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana relasi yang dibangun Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat Gampong Cot Keutapang.

⁴Baedowi Ahmad, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. x.

⁵Baedowi Ahmad, *Blueprint Sekolah Sukma Bangsa Bireuen*, (Jakarta, 2017), hlm. 12

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menjelaskan relasi sosial yang dibangun Sekolah Sukma Bireuen dengan masyarakat Cot Keutapang, dan ingin mengetahui respon masyarakat Cot Keutapang terhadap relasi sosial yang dibangun oleh Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sekolah Sukma Bangsa Bireuen membangun relasi sosial dengan masyarakat?
2. Bagaimana masyarakat merespon relasi sosial yang dibangun oleh sekolah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

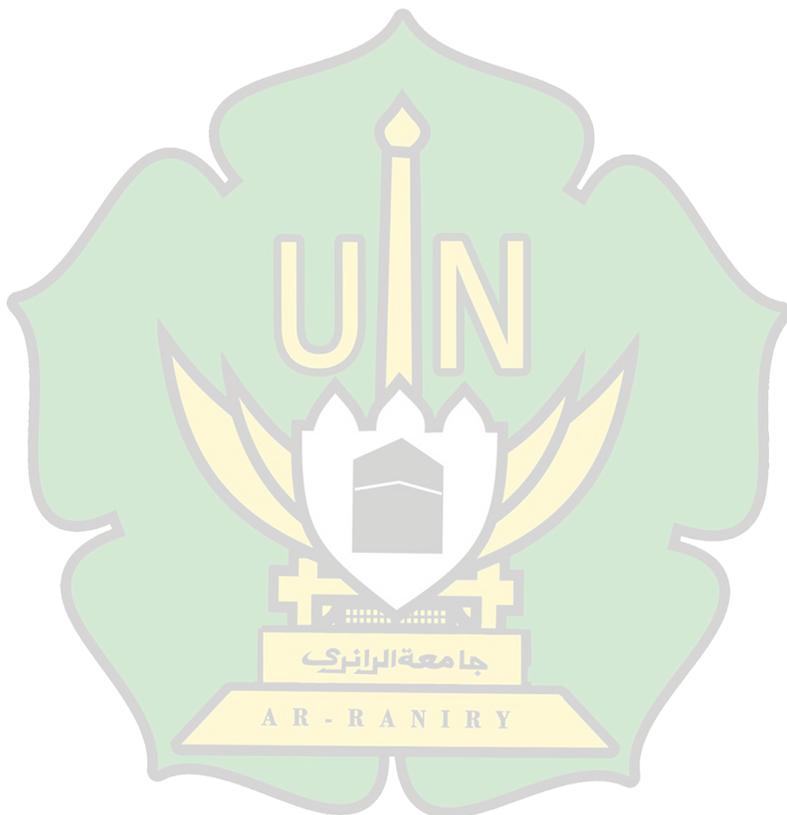
Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui Sekolah Sukma Bangsa Bireuen membangun relasi dengan masyarakat, konsep tentang relasi sosial dan praktek yang dibangun selama ini dimasyarakat.
2. Mengetahui respon masyarakat terhadap relasi yang dibangun oleh sekolah, dan persoalan yang terkait relasi antara sekolah dan masyarakat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis yaitu menjadi informasi tambahan mengenai relasi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat khususnya terhadap mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

2. Manfaat teoritis yaitu dapat menambah wawasan tentang objek pengetahuan mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terhadap relasi sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Kajian pustaka yang peneliti buat untuk menguatkan peneliti dalam sebuah penelitian bahwa yang peneliti teliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Namun setelah peneliti melakukan studi kembali, peneliti mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau jurnal dari beberapa tulisan yang berhubungan dengan tulisan ini.

Dalam jurnal Munirwan Umar yang berjudul *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Sekolah dan masyarakat yang memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar. Hubungan masyarakat dan sekolah dibidang pendidikan harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam rangka mensukseskan proses pendidikan dan pengajaran sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁶

Dalam jurnal April Yona Dwieka Sari yang berjudul *“Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”*. Dalam perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah telah memahami kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah dan menyusun kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang akan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan

⁶Munirwan Umar, “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 2 No. 1, Januari 2016.

kondisi masyarakat di sekitar sekolah. Kepala sekolah juga sudah melakukan pembagian tugas atau beban kerja kepada guru dalam hal kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁷

Dalam jurnal Nova Syafira Arianti yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*”. Strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu, menjalin mitra kerja sama dengan instansi lain atau dengan instansi non pendidikan seperti puskesmas, dan juga keterbukaan informasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan kepada masyarakat maupun orang tua peserta didik agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.⁸

Dalam skripsi Siti Muldiyah yang berjudul “*Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Mubtadi Cibawak Malingping*”. Kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara umum cukup baik dalam memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan usaha atau ketentuan sekolah baik yang menyangkut biaya pengelolaan sekolah maupun fasilitas bersama dan diadakannya gotong royong laboratorium, lab komputer, ruang kelas, ruang guru hingga lapangan masih belum layak untuk digunakan. Ini terbukti karena

⁷April Yona Dwieka Sari “Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang,” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume 3, No. 2, Oktober 2015.

⁸Nova Syafira, dkk, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat”, dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, volume I No. I Maret 2018.

keterbatasan biaya yang ada dan tidak adanya donator atau sumbangan dari masyarakat.⁹

Dalam jurnal Abdussalam, dkk yang berjudul "*Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada Ma-al Aziz Parit Timur Pasak Sungai Ambawang Kubu Raya*". Jenis hubungan yang dilakukan sekolah dengan masyarakat yaitu hubungan edukatif, kultural dan institusional dengan cara silaturahmi kerumah siswa dan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, mengarahkan siswa membantu kegiatan sosial, menyediakan ruangan untuk keperluan rapat masyarakat, dan bekerja sama dengan sekolah lain. Faktor pendukungnya adalah program, perencanaan yang sistematis dan kondisi organisasi sekolah yang sangat mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya diadakannya hubungan antara orang tua dengan sekolah.¹⁰

Dalam jurnal Rizky Ishmatul Imaniyah, Dkk, yang berjudul "*Pengelolaan Hubungan Sekolah Masyarakat Home Scooling (Studi Kasus di Sekolah Dolab Filla Bit Tidar Malang)*". Perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan dengan menyusun program kerja rutin, serta pelaksanaan program hubungan sekolah masyarakat dilakukan dengan kerja sama dengan media elektronik, media cetak, instansi pendidikan, dan komunitas-komunitas di kota Malang. Mengikut sertakan warga sekitar sekolah, sehingga evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan setelah kegiatan program sekolah dengan

⁹Siti Muldyah, skripsi: "Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Jam'iyatul Mu'tadi Cibawak Malingping", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

¹⁰ Abdussalam, dkk, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada Ma-al Aziz Parit timur Ambawang Kubu Raya dalam *Jurnal Sekolah dan Masyarakat*

masyarakat sesuai pada kegiatan yang melibatkan pengelola dan bendahara sekolah.¹¹

Berdasarkan pengamatan peneliti secara tidak langsung ada kesamaan isi dengan penelitian terdahulu mengenai relasi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat Cot Keutapang. Perbedaannya dapat dilihat dari rumusan masalah, lokasi penelitian maupun metode penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang membedakan dengan yang lain yaitu tentang relasi yang dibangun sekolah dan respon masyarakat mengenai relasi yang dibangun oleh sekolah. Tidak hanya rumusan masalah yang berbeda tetapi juga lokasinya pun berbeda. Adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Sekolah Sukma Bangsa, Cot Keutapang Bireuen.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori George Simmel tentang relasi sosial. George Simmel memberikan konsep tentang masyarakat melalui interaksi timbal balik. Masyarakat dipandang lebih daripada sebagai suatu kumpulan individu, masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu. Pendekatan yang digunakan Simmel adalah asosiasi, yaitu individu yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan terbentuknya suatu masyarakat.¹²

Ada empat fokus pemikiran George Simmel. *Pertama*, adalah analisisnya pada level mikro tentang psikologi individu

¹¹Rizky Ishmatul Imaniyah, dkk, "Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Home-Schooling 9 (studi kasus di Sekolah Dolab Villa Bit Tidar Malang)" dalam *jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume I, No. I November 2016.

¹²Gorge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2012), hlmn 281.

dalam kehidupan sosial. *Kedua*, adalah fokusnya pada hubungan interpersonal atau interaksi antar individu. *Ketiga*, Simmel juga memberi perhatian pada level struktur sosial dan budaya, serta perubahan yang terjadi dalam struktur tersebut. *Level keempat* adalah metafisika. Dalam ilmu sosiologi, level ini tidak masuk dalam pembahasan.

Pada konsep jumlah yang dinyatakan Simmel dalam teori sosial terdapat konsep *triad* dan *dyad*. Berkaitan dengan penelitian ini, hubungan yang terjadi antara sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat lebih mengarah pada *triad*. Hal ini jelas *triad* karena sekolah Sukma berada pada kelompok masyarakat yang luas dan lebih dari dua orang, selain itu *triad* dalam relitasnya terdapat konsep hubungan yang saling mendominasi satu sama lain, begitu halnya dengan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang memiliki hubungan dominasi di masyarakat.

Sebagaimana dengan tipe sosial, Simmel melihat luasnya cakupan bentuk sosial termasuk pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas. Dapat melukiskan pendapat Simmel tentang bentuk sosial melalui dominasi (penguasaan) atau superordinasi dan subordinasi (penundukan).

Teori relasi sosial Simmel selain memaparkan bentuk struktur yang terjadi, juga memaparkan tentang relasi interpersonal. Relasi inilah yang membentuk *dyad* dan *triad*. Konsep *dyad* menggambarkan dua entitas yang terikat satu sama lain, sedangkan *tryad* adalah tiga atau lebih entitas yang saling terikat.¹³

¹³Gorge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2012), hlm. 285.

C. Definisi Operasional

1. Relasi Sosial

Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.¹⁴

Relasi sosial ini merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, dimana dalam relasi adanya interaksi sosial. Dalam relasi terbagi 2 bentuknya, yaitu:

a. Asosiatif

Asosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengarah kepada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang saling berhubungan. Asosiatif ini meliputi kerjasama dan akomodasi.

1) Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹⁵

2) Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menuju pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam berinteraksi antara perorangan atau kelompok-kelompok

¹⁴Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

¹⁵Abdulsyani, *Sosiologi: Sistemika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 156.

manusia. Sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.¹⁶

b. Disosiatif

1) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan dalam bidang-bidang yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.¹⁷

2) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok ingin memahami tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Perbedaan antara individu, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, baik itu dari segi perbedaan kebudayaan maupun kepentingan.

3) Kontravensi

Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain bentuk nyata dari sifat ini antara lain rasa tidak suka yang disembunyikan, penolakan, perlawanan, protes, menghasut, menfitnah dan lain-lain.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006), hlm. 191.

¹⁷ Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 83.

2. Sekolah Sukma Bangsa

Sekolah Sukma Bangsa Bireuen merupakan sekolah swasta tingkat SD, SMP, dan SMA yang bernaung di bawah Yayasan Sukma. Yayasan Sukma adalah sebagai tindak lanjut dari program Indonesia Menangis. Yayasan Sukma berdiri di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2006. Program ini adalah respon sosial kemanusiaan atas peristiwa gempa dan tsunami yang melanda sebagian besar daerah di Aceh. Dan Program Indonesia Menangis dimotori dan diberitakan oleh salah satu stasiun televisi swasta yaitu Metro TV milik media Group¹⁸.

Yayasan Sukma merancang dan membangun sekolah dengan sistem dan mekanisme yang awal yang diperuntukkan untuk putra-putri Aceh yang menjadi korban tsunami dan berasal dari keluarga tidak mampu. Di sisi lain, konflik sosial-politik yang berkepanjangan di Aceh yang sudah terjadi jauh sebelum bencana tsunami merupakan tantangan yang tidak mudah diatasi. Oleh sebab itulah Yayasan Sukma lahir dan membangun tiga sekolah di tiga Kabupaten di Aceh, yaitu di Pidie, Bireuen, dan Lhokseumawe.

3. Sekolah dan Masyarakat

a. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

¹⁸ Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

b. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan yang saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁹ Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu Negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²⁰



¹⁹ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm 47

²⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan menggunakan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²¹ Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “Relasi Sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini berada di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen Gampong Cot Keutapang.

²¹ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm . 11.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ingin diteliti.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan objek yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas relasi sosial yang dilakukan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat Cot Keutapang, dalam pengamatan ini peneliti merekam, mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana relasi sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan bagaimana masyarakat merespon relasi sosial yang dibangun oleh Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²³ Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dimana pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai direktur,

²²Supadri dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).hlm 72

²³Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 372

dan guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan juga beberapa masyarakat Gampong Cot Keutapang.

3. Informan

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Direktur Sekolah Sukma Bangsa, 2 orang Kepala Sekolah Sukma Bangsa yaitu kepala sekolah SMP dan kepala Sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen dan 2 orang Guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Selain itu ada 2 orang Tokoh Masyarakat Cot keutapang, 2 orang pemuda, 1 orang masyarakat yang bekerja di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, dan 1 orang masyarakat yang anaknya bersekolah di Sukma Bangsa Bireuen.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen memaparkan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan sesi wawancara bersama Direktur Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, beberapa guru lainnya dan juga dengan masyarakat Cot Ketapang.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

D. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber subjek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara terstruktur dengan Direktur Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terbuka dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan terstruktur. Data primer kualitatif ini dapat diperoleh melalui dokumen wawancara yaitu proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, tetapi peneliti melakukan proses wawancara tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga nantinya narasumber tidak memberikan informasi secara tidak terbatas. Kemudian alat untuk membantu kelengkapan data dari narasumber seperti catatan wawancara.

2. Data Sekunder

Data ini berbeda dengan data primer, data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara tidak langsung dalam mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Kemudian keseluruhan data yang digunakan baik data

kepuustakaan maupun lapangan dikategorisasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.²⁵

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti disini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Tahapan reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

²⁵Nasehudi Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.17.

²⁶Haris Herdyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salmha Humanika, 2010), hlm. 35.

3. Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dilampirkan halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Setelah bab lima akan disertakan pustaka dan lampiran-lampiran. Adapun pembagian bab perbab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai mana yang telah teruraikan sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan menguraikan secara spesifik yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

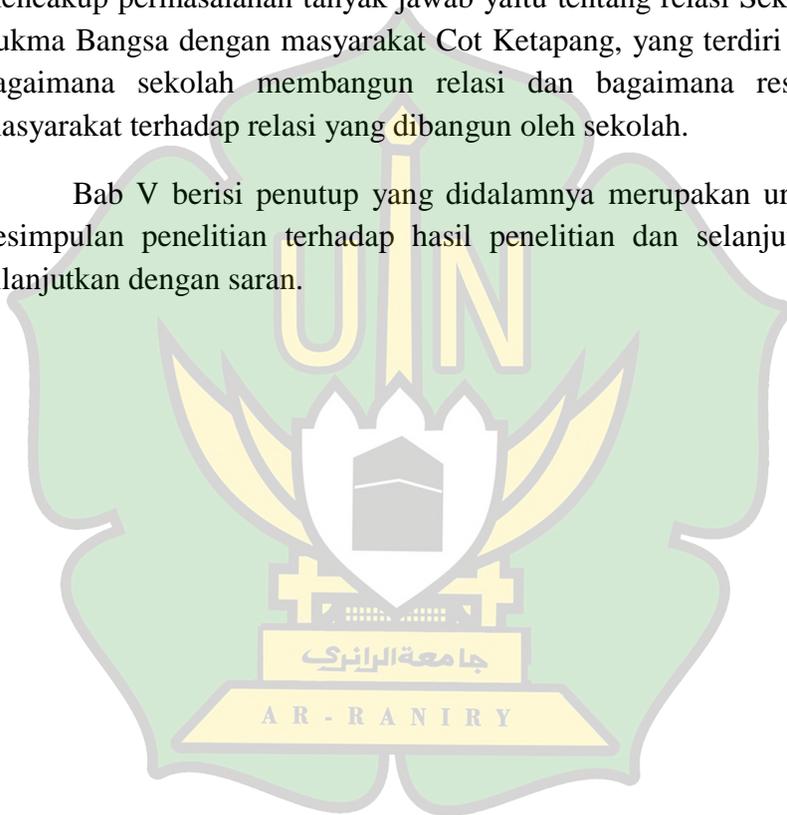
Bab II adalah landasan teoritis, isi bab ini adalah terdiri kajian kepustakaan, devinisi operasional, dan landasan teori.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) hlm: 245-252

Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, dan temuan penelitian di lapangan. Yang mencakup permasalahan tanyak jawab yaitu tentang relasi Sekolah Sukma Bangsa dengan masyarakat Cot Ketapang, yang terdiri dari bagaimana sekolah membangun relasi dan bagaimana respon masyarakat terhadap relasi yang dibangun oleh sekolah.

Bab V berisi penutup yang didalamnya merupakan uraian kesimpulan penelitian terhadap hasil penelitian dan selanjutnya dilanjutkan dengan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Yayasan Sukma Bangsa

Yayasan Sukma adalah sebagai tindak lanjut dari program Indonesia Menangis. Yayasan Sukma berdiri di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2006. Program ini adalah respon sosial kemanusiaan atas peristiwa gempa dan tsunami yang melanda sebagian besar daerah di Aceh. Dan Program Indonesia Menangis dimotori dan diberitakan oleh salah satu stasiun televisi swasta yaitu Metro TV milik media Group²⁸.

Pilihan kata “sukma” sebagai nama bagi sekolah yang didirikan atas donasi berjuta orang yang tergerak “jiwanya” setelah menyaksikan atau bahkan mengalami bencana yang begitu dahsyat. Dengan demikian mewakili keprihatinan, harapan, dan tindakan yang bersumber dari kesadaran hakiki kemanusiaan. Pilihan kata “sukma” juga hendak meyarakan betapa keterikatan manusia satu sama lain sebagai makhluk sosial bergantung sejauh mana kualitas jiwanya terbangun.²⁹

Bencana ini menghadirkan tantangan yang tidak mudah bagi siapa pun yang peduli terhadap pendidikan. meskipun sekolah-sekolah darurat kemudian banyak didirikan, memanfaatkan tenda atau gedung-gedung yang masih selamat sebagai tempat belajar. Mengingat keperluan akan infrastruktur fisik, penyelenggaraan pendidikan dengan sendirinya mesti mengakomodasi kebutuhan

²⁸Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

²⁹Baedowi Ahmad, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 3.

mendasar akan pembelajaran yang memulihkan trauma mental akibat bencana.

Di sisi lain, konflik sosial-politik yang berkepanjangan di Aceh yang sudah terjadi jauh sebelum bencana tsunami merupakan tantangan yang tidak mudah diatasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan masyarakat harus dengan kapasitas dan pengelolaan yang tepat, tidak hanya bertujuan untuk meredam konflik tetapi lebih jauh merupakan upaya preventif yang mampu memberdayakan komunitas pendidikan dan masyarakat untuk tidak menggunakan cara-cara kekerasan dalam beraspirasi.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan di Aceh tidak hanya sekedar fasilitasi bagi pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti yang diselenggarakan di wilayah-wilayah damai lainnya. Pendidikan mesti diselenggarakan dengan cara yang sangat terbuka, mengakomodasi secara tepat nilai-nilai dan praktik budaya lokal (keAcehan), ke-Islaman, ke-Indonesiaan, dan kemanusiaan.³⁰

Atas dasar itulah lahirnya Yayasan Sukma untuk merancang dan membangun sekolah dengan sistem dan mekanisme yang awal yang diperuntukkan untuk putra-putri Aceh yang menjadi korban tsunami dan berasal dari keluarga tidak mampu. Yayasan Sukma membangun tiga sekolah di tiga Kabupaten di Aceh, yaitu di Pidie, Bireuen, dan Lhokseumawe.

Bersumber dari donasi yang terkumpul dalam Program Indonesia Menangis Metro TV selama beberapa bulan pasca tsunami, sekolah-sekolah yang dibangun Yayasan Sukma secara sadar berorientasi pada pengembangan pendidikan yang bertumpu pada mutu dan keragaman potensi peserta didik. Pembangunan Sekolah Sukma Bangsa juga berpatokan pada fakta historis bahwa

³⁰Baedowi Ahmad, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 4.

Aceh adalah bagian dari Indonesia, tidak hanya karena faktor geografis dan kultural, tetapi juga karena sejarah patriotisme yang berperan besar bagi kemerdekaan Indonesia.

Sekolah Sukma Bangsa merupakan kompleks sekolah dengan fasilitas pendidikan tingkat dasar hingga menengah atas (SD, SMP, SMA). Kegiatan kemanusiaan yang diorganisir oleh Media Group terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap darurat adalah kegiatan penyaluran bantuan darurat barang (pangan, sandang, obat, barang medis, peralatan evakuasi, peralatan pertukangan, peralatan pendidikan dan mainan anak, dan lainnya), kegiatan pengiriman relawan serta pembukaan posko pencarian keluarga yang hilang.

Tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan bidang pendidikan, bantuan kesehatan dan bantuan jenis lainnya. Pembangunan bidang pendidikan dengan fokus utama pembangunan sekolah di daerah bencana. Penentuan sektor pendidikan sebagai fokus utama dilatarbelakangi oleh kenyataan, bahwa bencana yang terjadi telah menyebabkan Aceh kehilangan potensi intelektual akibat kehilangan guru, dosen dan juga hancurnya berbagai fasilitas pendidikan.³¹

B. Yayasan Sukma Bangsa Bireuen

Sekolah Sukma Bangsa Bireuen salah satu sekolah yang bernaung dari Yayasan Sukma. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen telah diresmikan penggunaannya oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 14 Juli 2006, dan penggunaan seluruh fasilitas sekolah tersebut sejak tahun ajaran 2006/2007.

³¹Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 3.



Sekolah Sukma Bangsa Bireuen memiliki sarana belajar mengajar lengkap, termasuk fasilitas olahraga, dan tempat ibadah, serta fasilitas penunjang lainnya. Secara keseluruhan dari tingkat menengah dasar sampai menengah atas pada tahun ajaran 2019/2020 Sekolah Sukma Bangsa Bireuen memiliki jumlah 616 siswa. Sekolah ini memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat jelas, Tim manajemen Sekolah Sukma Bangsa Bireuen terdiri dari Direktur Sekolah, Kepala Pusat Sekolah SD, SMP dan SMA, Kepala Tata Usaha, Kepala Pusat Data dan Informasi, Kepala Perpustakaan dan Asisten Manejer Komplek.

1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen
 - a. Visi

Menciptakan lingkungan pendidikan yang positif yang berkelanjutan bagi warga belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis, terampil dan berakhlak mulia.

- b. Misi
 - Menciptakan ruang pembelajaran yang mampu mengembangkan ragam potensi warga belajar yang mandiri, terbuka dan produktif.
 - Mengembangkan budaya riset, publikasi ilmiah dan memfasilitasi kegiatan ilmiah yang mampu memberikan

pencerahan bagi warga belajar dan kemajuan peradaban dunia.

- Mengembangkan jejaring dan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan kapasitas kelembagaan.
- Melakukan advokasi pendidikan dan pelayanan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan budaya damai.

c. Tujuan

- Membentuk komunitas belajar yang mandiri, cerdas dan berkeadaban.
- Mengembangkan kemampuan siswa menguasai bidang sains, teknologi dan sosial budaya, memiliki kepekaan sosial, berperibadian mandiri secara intelektual, emosional dan spiritual.
- Menerapkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel.
- Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.
- Membangun pusat pengembangan inovasi pendidikan untuk sekolah-sekolah disekitar Sekolah Sukma Bangsa.

2. Tim manajemen Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Tim manajemen Sekolah Sukma Bangsa Bireuen terdiri dari Direktur Sekolah, Kepala Pusat Sekolah SD, SMP dan SMA, Kepala Tata Usaha, Kepala Pusat Data dan Informasi, Kepala Perpustakaan dan Asisten Manejer Komplek. Adapaun posisi dan nama-nama sebagai berikut:

Posisi	Nama Lengkap
Direktur Sekolah	Jamilah Akbar, M.Ed
Kepala Sekolah SD	Marina Nova Wahyuni,ST
Wakasek Kurikulum SD	Rivanda, S.PdI

Wakasek Kesiswaan SD	Asmaul Husna, S.pd
Kepala Sekolah SMP	Chandra Nurmansyah, S,SI
Wakasek Kurikulum SMP	Cut AFrianti, S.pd
Wakasek Kesiswaan SMP	Masyithah, S.SI
Kepala Sekolah SMA	Fachrurrazi, M.A
Wakasek Kurikulum SMA	Kartika Hakim, M.A
Wakasek Kesiswaan SMA	Dian Ferdiansyah, M.A
Kepala Pusat Layanan Koseling	Hijriati Meutia, MA
Kepala Tata Usaha	Maina Sara, MA
Kepala Pusat Data dan Informasi	Adhi Lesmana, MA
Kepala Perpustakaan	Siti Alpiyah, SIP
Asisten Manajer Komplek	Saiful Anwar

a. Jumlah SDK (Tetap, OJT dan Honorer) Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Status Pegawai	Tetap	Honorer	OJT
Guru Mapel/Guru kelas (SD,SMP,SMA)	38	20	3
Staf Tata Usaha	-	1	-
Asisten Guru Kelas SD	-	6	-
Asisten Perpustakaan	-	1	1
Asisten Konselor	-	1	1
Laboram	-	-	-
Jumlah	38	29	5
Total Keseluruhan	72 orang		

b. Jumlah Non-SDK (tetap dan Honorer)

Status Pegawai	Tetap	Honorer
Asisten Manajer Komplek	1	-
Maintenance	3	-
Cleaning Service	3	1
Gardener	2	1
Kantin	3	
Satpam	8	
Sopir	1	
Medis/klinik	1	
Jumlah	22 orang	2 orang
Total Keseluruhan	24 orang	

3. Jumlah Siswa Siswi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen Tahun Ajaran 2019/2020

SD

No.	Kelas		L	P	Jumlah	Jumlah
					L + P	A + B
1	I	A	17	11	28	56
		B	15	13	28	
2	II	A	15	14	29	57
		B	15	13	28	
3	III	A	20	9	29	58
		B	22	7	29	
4	IV	A	14	14	28	58
		B	15	15	30	
5	V	A	15	14	29	58
		B	14	15	29	
6	VI	A	21	7	28	55

		B	16	11	27	
Total			199	143	342	342

SMP

No.	Kelas		L	P	Jumlah L + P	Jumlah A + B
1	VII	A	10	13	23	47
		B	10	14	24	
2	VIII	A	9	11	20	39
		B	8	11	19	
3	IX	A	13	16	29	59
		B	16	14	30	
Total			66	79	145	145

SMA

No.	Kelas		L	P	Jumlah L + P	Jumlah A + B / IPA + IPS
1	X	IPA	8	14	22	35
		IPS	8	5	13	
2	XI	IPA	8	15	23	43

		IPS	10	10	20	
3	XII	IPA	12	15	27	51
		IPS	11	13	24	
Total			57	72	129	129

Total :

SD	342 Orang
SMP	145 Orang
SMA	<u>129</u> Orang
Jumlah	616 Orang

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Kategori	Keterangan
1	Ruang Kelas	Mencakup ruang kelas SD dari 12 kelas, ruang kelas SMP terdiri dari 6 ruang kelas, ruang kelas SMA terdiri dari 6 ruang kelas
2	Ruang Perpustakaan - R	Terbagi dalam dua aktegori yaitu ruang perpustakaan umum dan ruang kelas perpustakaan SD
3	Ruang Laboratorium	Terdiri dari Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Seni dan ruang Multi Media
4	Ruang Pimpinan	Terdiri dari ruang Direktur, Kepala SD, Kepala SMP, Kepala SMA, Koordinator Kesiswaan SMP dan

		SMA, Koordinator Kurikulum SMP dan SMA, Ruang manajer kompleks
5	Ruang Guru	Terdiri dari ruang guru SD, SMP dan SMA
6	Ruang Tata Usaha	Ruang pelaksana teknis dan penyelenggaraan system administrasi informasi pendidikan sekolah
7	Tempat Beribadah/Mushalla	Ruang terbuka yang luas dan permanen yang sangat memadai untuk beribadah yang terletak disamping kanan depan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen
8	Ruang Konseling	Ruang bimbingan yang luas dan sangat memadai
9	Ruang Organisasi	Terdiri dari OSIS SMP dan OSIS SMA
10	Toilet	Toilet yang sangat bersih dan memadai terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan
11	Gudang	Ruang yang didalamnya terdapat peralatan seperti kursi atau meja sekolah yang rusak
12	Koperasi	Ruang yang bersih dan sangat memadai yang menjual peralatan sekolah, bisa juga fotokopi bahan pelajaran
13	Tempat bermain/berolahraga	Terdiri dari lapangan bola kaki, badminton, basket
14	Rumah Dinas	Meliputi rumah dinas Direktur, Kepala SMP dan kepala SMA
15	Guest House	Penginapan bagi para tamu yang berkunjung ke Sekolah Sukma

		Bangsa
16	Parkiran	Terdiri dari parkiran para guru dan parikiran siswa/i
17	Home day care	Tempat penitipan bayi/balita para guru yang sedang mengajar
18	Kantin	Menjual berbagai jajanan untuk siswa/siswi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Setelah peneliti melihat sarana prasarana yang ada di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen semua digunakan dengan sangat baik sesuai aturan yang ada, seperti laboratorium komputer yang sangat aktif setiap harinya. Demikian juga dengan ruang perpustakaan yang sangat rapi. Ruang kelas pun terlihat bersih, begitu juga dengan tempat beribadah yang luas, bersih dan nyaman. Berikut adalah gambar SMA dan mushalla SMA Sukma Bangsa Bireuen:



(SMA Sekolah Sukma Bangsa Bireuen)



(Mushalla Sekolah Sukma Bangsa Bireuen)

Wawancara peneliti dengan salah satu staf guru yang mewakili, beliau mengatakan:

“Dengan kerja sama antara anak didik, staf guru, masyarakat dan semua orang tua anak didik kami sekolah ini sangat memadai dalam hal sarana prasana, baik masalah ruang kelas, staf pengajarnya, dan dalam hal lainnya sekolah ini sudah sangat memadai. Dalam hal organisasi pun siswa sangat aktif, seperti halnya OSIS, pramuka dan organisasi lainnya”³².

Adapun penjelasan dari informan yaitu kepala sekolah dan staf guru yang mewakili guru lainnya menjelaskan, bahwa sarana dan prasarannya yang ada di sekolah Sukma Bangsa Bireuen ini sangat memadai. Mulai dari tempat beribadah, laboratorium, ruang multimedia, kelas, perpustakaan dan ruang organisasi siswa yang sangat aktif.

³² Wawancara dengan Helmiati guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

5. Sistem Pendidikan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem dipakai untuk menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau unsur-unsur berbagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan atau sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, sstruktur atau jenjang, kurikulum, dan peralatan/fasilitas.³³

Dalam pengertian umum sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagian adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan.³⁴ Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan direktur sekolah mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.

“Untuk sistem pendidikan di sekolah kita menggunakan kurikulum resmi pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013. Semua mata pelajaran resmi yang diajarkan sama dengan Sekolah Negeri, rapornya juga sama yang mungkin berbeda adalah cara mengajar guru-guru kita fleksibel dan

³³Ihsan,H.Fuad, *Dasar-Dasar Keependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 107.

³⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 123.

tidak berfokus pada mengajar materi dan nilai rapor saja. Kita berusaha untuk fokus pada prosesnya dan juga pembentukan karakter budaya sekolah”.³⁵

Berdasarkan penjelasan dari informan maka sistem pendidikan yang diterapkan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen sama halnya dengan sistem yang diterapkan oleh Sekolah Negeri lainnya, yang membedakannya adalah sistem mengajar guru, karena sekolah berusaha untuk fokus dalam pembentukan karakter budaya sekolah.

6. Prinsip Pembangunan dan Pengembangan Budaya Sekolah

Pembangunan dan pengembangan budaya sekolah diyakini sebagai wujud dari perubahan yang mendasar pada asumsi-asumsi yang menjadi basis bagi tindakan setiap individu sebagai anggota komunitas sekolah. Budaya sekolah merupakan komponen penting pengelolaan sekolah di Sekolah Sukma Bangsa. Budaya sekolah secara sadar diturunkan dari visi misi sekolah ke dalam praktik-praktik sederhana yang sifatnya operasional dalam keseharian warga sekolah. Salah satu cara paling tepat dalam membangun budaya sekolah adalah dengan menggunakan yang menggunakan konsep budaya.

Dengan menggunakan pendekatan budaya, maka akan terbangunnya keterikatan. Ketika keterikatan berhasil dibangun, maka setidaknya akan terjadi dua hal. *Pertama*, nilai-nilai yang diyakini sebagai standar perilaku di sekolah secara sukarela diinternalisasi dan dijalankan oleh warga sekolah. *Kedua*, seiring dengan keyakinan akan sekolah yang belajar, keterikatan yang sadar akan membuat warga sekolah mau belajar, memperbaharui kesadaran dan meningkatkan kapasitas diri mereka.

Budaya Sekolah Sukma Bangsa dirumuskan secara ringkas dalam singkatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dan

³⁵ Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

4-NOs (*No cheating, No bullying, No smoking, No littering*). Selain 5-S dan 4-NOs ada beberapa pelebagaan budaya sekolah lainnya yaitu sebagai berikut: Jumat Bersih-tujuannya untuk kebersihan, rasa memiliki dan empati, Ramadhan Village-kegiatan mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang religious dan menyenangkan, menjalin kekeraban antara siswa dan guru, Morning Hope-kegiatan berkumpul guru dan karyawan di pagi hari yang digunakan untuk koordinasi penyampaian informasi dan motivasi.

Pentas Seni-kegiatan untuk ajang kreativitas siswa dalam bidang seni, Proyek Kelas-sebuah kegiatan untuk menumbuhkan kebiasaan siswa untuk melakukan eksperimen dan menghasilkan produk ilmiah, School Visit- kegiatan untuk membuka cakrawala siswa terhadap dunia nyata, seperti melakukan observasi ke tempat bersejarah atau ke usaha industri kecil. Mapping Our Dreams dan Career Day-kegiatan yang ditunjukan untuk membuka cakrawala berpikir siswa terkait minat dan bakat dan dunia kerja, sehingga dari awal siswa dapat merencanakan masa depan dan terinspirasi.

Sukma Award-kegiatan untuk memberikan apresiasi terhadap warga sekolah (siswa, guru, petugas kebersihan, satpam dan petugas maintenance sekolah, Kotak Saran dan Student Survey-untuk membangun sikap keterbukaan, tidak saja untuk penilaian teman sejawat bagi siswa dan guru tetapi untuk keseluruhan aspek sekolah. SSB Goes to Community-kegiatan kunjungan ke panti asuhan dan sekolah pedalaman yang diisi dengan kegiatan belajar bersama, belajara membuat pratikum sederhana, belajar membuat kerajinan dari barang bekas dan lainnya.

Mood Detector-instrumen sederhana yang dapat memberikan gambaran pada guru yang akan mengajar tentang mood para siswa di kelas, Save Our Brother-pengumpulan sumbangan dari warga sekolah, terutama siswa, secara sukarela

untuk membantu siswa yang tidak sanggup melunasi biaya partisipasi pendidikan.

Meskipun sederhana, penerapan budaya sekolah di lapangan belum tentu mudah. Seluruh siswa, guru, dan orangtua mengetahui bahwa ada budaya 5-S dan 4-NOs. Guru dan karyawan yang merokok contohnya memiliki tantangan besar untuk menghentikan kebiasaan mereka selama berada di sekolah ketika keteladanan merupakan syarat utama bagi penanaman nilai dan pembentukan budaya tanpa ada keteladanan dalam penerapan nilai dan pembiasaan, tentu sangat sulit atau bahkan mustahil menerapkan budaya sekolah, meski yang paling ringan sekalipun.

Selanjutnya pelanggaran terhadap budaya sekolah meski ditindak lanjuti, sebagai cara untuk memastikan konsistensi dan komitmen warga sekolah terhadap nilai-nilai yang sudah disepakati. Teguran lisan dan tertulis bagi warga sekolah bisa diberlakukan. Sanksi yang diberikan bisa bervariasi mulai dari pencatatan ringan hingga sanksi sosial membersihkan perpustakaan sekolah.

Sebagai bagian dari proses internalisasi, sampai taraf tertentu, penghargaan bagi warga sekolah yang berhasil menjadi model dalam penerapan budaya sekolah tentu diperlukan. Di sekolah Sukma Bangsa, salah satu pelebagaan konsep penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi diwujudkan dalam bentuk “Sukma Award”.

Pada akhirnya, kesadaran akan pentingnya nilai dan norma yang mengikat semua warga tanpa kecuali serta konsistensi dalam memberi penghargaan bagi keteladanan ataupun penindakan untuk pelanggaran adalah faktor-faktor penting penentu budaya sekolah tersebut akan bertahan atau pudar.

C. Konsep Relasi Sosial Sekolah Dengan Masyarakat

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Secara etimologis, hubungan masyarakat diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*public relation*” yang erat hubungannya sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi sekolah dengan masyarakatnya.³⁶

Menurut Oemi Abdurrachaman M.A hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik).³⁷

Dilihat dari proses belajar mengajar dan pendidikan pada umumnya, ada beberapa jenis proses perubahan yang terkandung dalam program sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat:

- a. Konvensi: mengajak siswa berubah dari seperangkap sikap dan perilaku tertentu melalui kegiatan sekolah dengan masyarakat
- b. Mobilisasi: meningkatkan partisipasi warga dan organisasi setempat dalam proses pendidikan, seperti kemitraan sekolah dan dunia usaha.

³⁶ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 157.

³⁷ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 157.

- c. Alokasi: menyediakan sumberdaya seperti layanan social atau insentif finansial bagi anak-anak dan pemuda.
- d. Pengajaran: membantu siswa dalam perkembangan intelektual mereka dalam meningkatkan keterampilan social mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai aksi atau tindakan yang dilakukan perseorangan atau organisasi untuk meningkatkan perkembangan siswa. Relasi sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang sederhana sampai yang serius dalam arti memerlukan investasi dan perencanaan yang membutuhkan biaya. Berikut wawancara peneliti dengan Direktur Sekolah Sukma Bangsa yang mengatakan:

“Alhamdulillah dengan masyarakat Cot Keutapang kami sangat sangat baik kalau masyarakat perlu bantuan kami bantu, karena sebenarnya sekolah adalah partnernya masyarakat dan sekolah ini juga milik masyarakat. Dan Alhamdulillahnya masyarakat Cot Keutapang selalu mendukung sekolah, dan sebenarnya sekolah ini adalah asetnya Kabupaten Bireuen”.³⁸

Menurut pemahaman peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Sukma Bangsa. Sekolah Sukma merupakan asetnya Kabupaten Bireuen, maka dari itu sekolah harus menjadi bagian dari masyarakat, antara masyarakat dan sekolah harus saling bekerjasama. Sama halnya seperti wawancara peneliti dengan salah satu guru sekolah Sukma Bangsa, Ibu Hijri yang mengatakan bahwa:

“Sekolah ini memang diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia khususnya Aceh. Tak ada konsep khusus dalam

³⁸ Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sukma Bangsa Bireun pada tanggal 02 Desember 2019

hal berelasi, karena kami ingin setiap individu memang harus berperan aktif dalam berelasi baik kami para guru maupun anak-anak. Dari awal sekolah ini berdiri sangat ingin membangun relasi yang bagus dan semakin kesini kami semakin menjaga relasi dengan masyarakat. Sebisa mungkin jika perlu dibantu kami bantu. Seperti halnya pemuda Cot Keutapang ingin meminjam lapangan untuk turnamen sepak bola antar kecamatan ya kami sangat mendukung dong, dengan senang hati kami memberinya.³⁹

Adapun penjelasan dari Ibu Hijri tidak ada konsep yang khusus dalam hal berelasi setiap individu memang wajib berperan aktif didalamnya untuk membangun relasi. Begitu pula halnya antara sekolah dan masyarakat Cot Keutapang, apa yang masyarakat butuhkan sebisa mungkin sekolah membantu. Karena sejak awal sekolah ini dibangun memang diperuntukkan untuk masyarakat. Kemudian, tidak jauh berbeda wawancara peneliti dengan salah satu kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen, Bapak Razi namanya beliau mengatakan:

“Menurut saya selama saya disini selama 10 tahun sekolah ini merupakan sekolah yang proaktif, misalnya kalau ada kegiatan di sekolah, kami tidak lupa mengundang masyarakat Cot Keutapang, begitu juga dengan masyarakat Cot Keutapang, apa pun kegiatan yang ada disini masyarakat gampong selalu mengkoordinasi dengan kami baik dari segi dana maupun fasilitas.”⁴⁰

Sekolah Sukma merupakan sekolah yang proaktif, jika ada kegiatan sekolah Sukma tidak lupa mengundang masyarakat untuk ikut serta, begitu pula dengan masyarakat Cot keutapang yang selalu ikut melibatkan sekolah dalam setiap kegiatannya.

³⁹ Wawancara dengan Hijriati Meutia Konseler Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Fakhurrazi kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

Menurut peneliti adapun penjelasan dari hasil wawancara ke tiga informan, menyatakan bahwa pada dasarnya hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah bersifat sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Begitu pula relasi sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat Cot Keutapang yang terjalin dengan sangat baik. Antara sekolah dan masyarakat sangat erat hubungannya, sekolah saling membantu masyarakat begitu juga dengan masyarakat. Secara rinci dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

- a. Hubungan yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat
- b. Hubungan yang bersifat berkesinambungan antara sekolah dan masyarakat.
- c. Adanya kerjasama yang erat dan merasa ikut bertanggung jawab antara sekolah Sukma Bangsa dengan masyarakat Cot Keutapang

Kindred Leslie dalam bukunya "*School Public Relation*" mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong, minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.⁴¹

1. Manfaat Relasi Sosial Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan-hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan menaikkan popularitas sekolah dimata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan. Sedangkan manfaat dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan sukarela yang

⁴¹ Kindre Leslie dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan 2014, hlm 147

dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau finansial. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Sekolah didukung oleh masyarakat

Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat merupakan lembaga yang tidak terpisahkan dari masyarakat, sekolah berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan. Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya. Jika sekolah didukung oleh masyarakat maka akan menciptakan citra positif terhadap lembaga pendidikan. Seperti halnya pendapat informan sebagai berikut:

“Manfaatnya sangat banyak salah satunya kita didukung oleh masyarakat. Ketika sekolah didukung oleh masyarakat manfaatnya sangat besar, apapun program sekolah kita bisa juga eksekusi dengan gampang. Bahkan komite sekolah banyak juga dari masyarakat. Mereka juga bisa menyarankan apa-apa yang harus diperbaiki misalnya jam untuk pelajaran agama diminta untuk ditambahkan”.⁴²

Menurut penjelasan informan ketika sekolah didukung oleh masyarakat, maka program sekolah bisa dijalankan dengan baik dan juga masyarakat bisa menyarankan kegiatan apa saja untuk harus diperbaiki oleh sekolah.

b. Kelangsungan hidup sekolah akan terjamin

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat. Pendidikan mempunyai tujuan, yaitu kemampuan untuk

⁴² Wawancara dengan Fakhurrazi kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup, untuk mencapai tujuan sekolah melakukan berbagai usaha, baik kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika usaha yang dilakukan itu berbuah manis dan mendapat sisi positif di mata masyarakat maka kelangsungan hidup sekolah pun akan lebih terjamin. Hal ini sama kaitannya dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Sukma Bangsa, beliau mengatakan:

“Kita didukung oleh masyarakat, kelangsungan hidup sekolah pun akan lebih terjamin, dengan di dukung oleh masyarakat sekolah ini akan lebih terkesan baik di hati masyarakat, menambah mutu pendidikan juga, banyak lah pokoknya”.⁴³

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan adapun manfaat dari relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu sekolah sepenuhnya didukung oleh masyarakat, jika masyarakat mendukung maka kelangsungan hidup sekolah pun akan lebih terjamin.

c. Lebih kepada spiritual

Ketika sekolah mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat, secara tidak langsung sekolah dapat membuahkan hasil yang positif bagi setiap individu di dalamnya, baik itu terhadap guru maupun warga sekolah lainnya. Hal ini mengajarkan setiap warga sekolah untuk saling menghargai dengan sesama dan mampu menciptakan hubungan kerjasama yang baik, dengan demikian kepuasan batin dapat dirasakan oleh setiap warga sekolah. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hijri salah satu guru Sukma Bangsa yang mengatakan:

⁴³ Wawancara dengan Helmiati guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

“Saya akan menjawab nya secara personal dan kemudian saya akan kaitkan secara umum. Kalau saya pribadi ketika kita punya sesuatu yang kita berikan pada orang lain *the power of giving* itu sangat luar biasa, kalau saya sendiri lebih kepada kebutuhan psikologis lebih kepada makanan batin. Pun ketika kita melakukan sesuatu untuk gampong disini anak-anak diajarkan hidup tidak hanya untuk diri sendiri tapi harus peduli kesesama. Jadi bumi ini tidak ditempatkan kamu sendiri ada orang lain juga disini. Ada sesuatu yang kita ajarkan kepada anak-anak dan itu membuah hasil yang sangat baik. Bisa kita lihat anak-anak bisa mengahrgai sesama dengan penuh kasih sayang”.⁴⁴

Menurut penjelasan dari informan manfaat nya lebih kepada makanan batin karena *the power of giving* itu luar biasa. Berdasarkan wawancara ke tiga informan peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat selain itu juga sekolah yang bagian dari masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material ataupun finansial. Hal ini tampak sebagai berikut:

- a. Adanya pengertian antara sekolah dengan masyarakat Cot Keutapang
- b. Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, dan arti penting masing-masing
- c. Adanya timbal balik yang menghasilkan manfaat dari kedua belah pihak.

2. Praktek Relasi yang Dibangun Sekolah dengan Masyarakat

⁴⁴ Wawancara dengan Hijriati Meutia Konseler Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan simpati masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program yang bersangkutan sehingga sekolah tetap eksis. Terlepas dari itu semua, dalam menjalin relasi yang dibangun dengan masyarakat tentunya ada praktek-praktek yang harus dilakukan agar relasi itu hadir dan terlaksanakan. Adapun praktek-praktek relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Praktek sosial

Praktek sosial yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu meliputi kerjasama. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, baik itu kerjasama murid sesama murid maupun sekolah dengan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Razi yang mengatakan:

“Kami mengkoordinasi dengan masyarakat baik dari segi dana maupun fasilitas. Ada fasilitas yang tidak terpakai lagi dalam artian kita sudah punya yang baru kita sumbangkan ke masyarakat. Dan pada hari sabtu pun kami melakukan bakti sosial dengan masyarakat. Tidak hanya itu kemarin ketika gedung sekolah dipakai untuk tes CPNS kita mengkoordinasi dengan pemuda gampong baik masalah

izin maupun parkir kendaraan. Kita dengan masyarakat relasinya cukup baik bisa dibilang sangat erat”.⁴⁵

Adapun penjelasan dari Bapak Razi menjelaskan bahwa antara sekolah dengan masyarakat saling mengkoordinasi satu sama lain baik dari segi dana maupun fasilitas. Kerjasama yang dibangun pun terjalin dengan baik, adapun kerjasama yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan bakti sosial dan saling menjaga satu sama lain. Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Hijri, dalam wawancaranya mengatakan:

“Berbicara tentang praktek sosial sebenarnya praktek yang dibangun sangat banyak misalnya pada tiga bulan sekali kami melakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah) jadi anak-anak kita ajarkan untuk membuang sampah pada tempat nya tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di area bawah di depan meunasah Cot Keutapang dan sekitarnya. Tidak hanya itu kami juga pernah buat program bersih-bersih meunasah disetiap hari sabtu. Kami juga punya program yang namanya Sukma Berbagi, dimana Sukma Berbagi ini setiap kali kita menyumbangkan sesuatu itu yang kita organisir yang utamanya yaitu masyarakat Cot Keutapang. Kami sudah membangunkan sebuah rumah ibu-ibu janda dimana rumahnya tidak layak untuk ditempati, kami menyumbang sebuah rumah walaupun tidak seberapa tapi Alhamdulillah layak lah untuk di huni bahkan guru-guru dari sekolah sukma nya sendiri yang ikut membangun. Kita merasa bagian dari gampong sebisa mungkin berkontribusi untuk masyarakat.”⁴⁶

Praktek sosial yang dibangun Sekolah berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hijri adalah sekolah melakukan

⁴⁵ Wawancara dengan Fakhurrazi kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Hijriati Meutia Konseler Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

program GPS (gerakan pungut sampah) dengan masyarakat Cot Keutapang dan juga pada setiap hari Sabtu sekolah melakukan program bersih-bersih meunasah. Tidak hanya itu sekolah juga banyak membantu dalam programnya Sukma Berbagi dan juga sekolah sudah ikut berkontribusi untuk membangunkan sebuah rumah kepada ibu janda yang layak untuk dihuni.

Berdasarkan wawancara dengan ke dua informan peneliti dapat menyimpulkan praktek relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Kerjasama adalah bentuk partisipasi untuk memperoleh dukungan kepercayaan, dan penghargaan dari masyarakat. Partisipasi tersebut antara lain bewujud bantuan secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung masyarakat.

b. Keagamaan

Praktek keagamaan yang dibangun sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga halnya yang dilakukan Sekolah Sukma Bangsa dengan denga masyarakat, para guru Sukma mengikuti pengajian bersama masyarakat gampong. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Razi, beliau mengatakan:

“Kalau ada pengajian dikampung kami ikut yang bahkan masyarakat sendiri kadang tidak sepenuhnya ikut berhadir”.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Razi mengatakan para guru Sukma rutin mengikuti pengajian di gampong. Tidak hanya tentang pengajian, Sekolah Sukma pun mempunyai program santunan anak yatim dimana pada saat Maulid sekolah ini membagikan santunan kepada anak-anak yatim yang terdapat di

⁴⁷Wawancara dengan Fakhurrazi kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

Cot keutapang. Seperti yang diungkapkan Bapak Chandra dalam hasil wawancara:

“Kami mempunyai program santunan anak yatim yang lebih berfokus pada anak-anak yatim Cot Keutapang, dimana santunan ini dibagikan pada setiap perayaan Maulid”. Dan pada setiap tahun baru Hijriyah kami mengadakan zikir akbar dengan masyarakat setempat.

Menurut penjelasan dari kedua informan adalah Sekolah Sukma Bangsa Bireuen tidak hanya aktif dalam bidang sosial tetapi juga keagamaan, para gurunya rutin melakukan pengajian di gampong, sekolah ini juga mempunyai program santunan anak yatim dimana sekolah mengundang anak yatim pada setiap acara maulid. Dan pada saat tahun baru Hijriyah sekolah mengadakan zikir akbar dengan masyarakat setempat.

c. Ekonomi

Sekolah tidak hanya berelasi dengan masyarakat melalui aspek sosial, dan keagamaan tetapi juga ikut merangkul masyarakat dari segi ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

Bapak Chandra mengatakan: kita juga punya namanya program Sukma Berbagi dimana setiap lebaran kami menggalang dana untuk dibagikan ke area sekitar, tidak hanya di gampong Cot Keutapang tetapi juga ke gampong-gampong lainnya.⁴⁸

Ibu Helmi berpendapat: dalam hal ekonomi kami selalu ikut menyumbang aktif baik dihari raya qurban, santunan anak yatim, pembangunan masjid. Dan banyak juga karyawan-

⁴⁸ Wawancara dengan Chandra Nurmansyah kepala sekolah SMP Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

karyawan di Sukma yang berasal dari Cot Keutapang. Dengan begitukan perekonomian masyarakat meningkat.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan menjelaskan bahwa dari segi ekonomi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen ikut membantu masyarakat dalam hal menggalang dana untuk dibagikan ke fakir miskin di area sekitar, dan juga sekolah ikut menyumbang secara aktif baik itu untuk pembangunan mesjid maupun pada saat Hari Raya Idul Adha. Tidak hanya sebagai penyumbang aktif sekolah juga ikut merangkul masyarakat dalam aspek pekerjaan, banyak dari karyawan-karyawan Sukma Bangsa Bireuen yang asalnya dari Cot Keutapang.

d. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan, karena suatu pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Begitu juga halnya dengan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang terus berinovasi melaksanakan pendidikan tidak hanya untuk siswa sekolah tetapi juga untuk masyarakat, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Chandra yang mengatakan:

“Dalam hal pendidikan dulu kami juga pernah melakukan pelatihan komputer untuk masyarakat. Tidak hanya dengan masyarakat Cot Keutapang kami juga turut bekerjasama antara instansi dan instansi misalnya antara TK Ar-Raihan dengan sekolah Sukma Bangsa.⁴⁹”

⁴⁹ Wawancara dengan Chandra Nurmansyah kepala sekolah SMP Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

Tidak hanya aktif dalam hal sosial sekolah Sukma juga ikut aktif dalam hal mencerdaskan masyarakat, contohnya saja seperti yang disampaikan Bapak Chandra sekolah ini pernah membuat program les komputer untuk anak-anak muda Cot Keutapang dan sekitarnya, dan itu adalah salah satu program yang pernah peneliti ikuti di Sukma Bangsa Bireuen. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen membangun kerjasamanya dengan TK Ar-Raihan. TK Ar-Raihan adalah salah satu TK yang terdapat di Cot Keutapang juga. Hal ini juga selaras dengan wawancara peneliti dengan Ibu Helmi, beliau mengatakan:

“Kalau dalam hal pendidikan kami melakukan kerjasama dengan TK Ar-Raihan, banyak anak-anak dari TK Ar-Raihan yang melanjutkan sekolah ke Sukma Bangsa.⁵⁰”

Sekolah ini aktif dalam hal apapun baik itu dalam hal ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Ada dua jenis hubungan yang dilakukan sekolah dengan masyarakat yaitu: (1) hubungan kultural maksudnya hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada⁵¹, bisa dilihat dari praktek sosial yang dibangun sekolah dengan masyarakat yang membangun kerjasama seperti dalam program GPS (Gerakan Pungut Sampah), bakti sosial di hari sabtu, dan dalam program Sukma Berbagi. (2) hubungan institusional maksudnya hubungan kerjasama antar sekolah dengan lembaga-lembaga resmi lainnya baik itu sekolah dengan kepala pemerintahan setempat maupun kerjasama sekolah antar sekolah⁵². Sekolah Sukma Bangsa melakukan hubungan institusionalnya dengan TK Ar-Raihan yang mana TK tersebut kebanggaan masyarakat Cot Keutapang juga. Tak heran banyak alumni dari TK Ar-Raihan melanjutkan pendidikannya ke Sukma Bangsa

⁵⁰ Wawancara dengan Helmiati guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

⁵¹ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm.164.

⁵² Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm,164

3. Hambatan yang Dihadapi Sekolah dengan Masyarakat

Dalam suatu hubungan yang terjadi di dalam masyarakat tentunya ada timbal balik satu dengan yang lain. Namun tidak semua hubungan berjalan dengan baik karena pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat kelancaran hubungan tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya relasi yang baik antara masyarakat dengan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.

Menurut hasil dari wawancara dengan Bapak Chandra bahwasanya ada beberapa guru Sukma Bangsa Bireuen yang kurang berbaur dengan masyarakat kemudian masyarakat langsung berfikiran bahwa guru-guru Sukma kurang interaksi dengan masyarakat dan terkesan sombong. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya kendalanya sih lebih ke personal, misalnya ada guru Sukma yang ngekos di Cot Keutapang yang kurang berbaur, ke kenduri tidak ikut, ke rapat tidak pernah ikut serta, terus masyarakat langsung beranggapan oh guru sukma sombong-sombong”.⁵³

Berbeda dengan Ibu Hijri beliau tidak menyebutnya sebagai kendala tapi lebih *challenge* karena sekolah ini berada di tengah-tengah masyarakat sudah sepatutnya kita menjaga kaidah-kaidah yang ada di masyarakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hijri.

“Kendalanya sejauh ini saya tidak bisa bilang itu kendala tapi saya lebih menyebutnya ke *challenge* kita hidup di masyarakat mungkin lebih kepada bagaimana sekolah sukma menerima latar belakang siswa yang beragama, tidak

⁵³Wawancara dengan Chandra Nurmansyah kepala SMP Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

jarang siswa ingin berekspresi tapi ada hal-hal yang harus kita jaga baik dengan kearifan gampong misalnya anak-anak beberapa kali minta pensi malam tapi karena kita mengingat ini ada di gampong ada pengajian juga yang aktif di bawah belum bisa melakukan hal seperti itu. Dengan demikian masyarakat pun memandang kita dengan hal yang positif”.⁵⁴

Lain halnya dengan Bapak Razi, menurut beliau tidak ada kendala karena masyarakat sangat mendukung kegiatan sosial yang dilakukan sekolah. Antara masyarakat gampong dengan sekolah saling mendukung.

“Menurut saya kendala tidak ada, masyarakat sangat mendukung kegiatan sosial. Namun ada juga gampong-gampong disekitar kita yang lumayan tertutup jika saya mengandaikan jika Sekolah Sukma berdiri di gampong itu mungkin Sukma tidak seperti sekarang ini. Saya sangat bersyukur sekolah ini berdirinya di Cot Keutapang”.⁵⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Razi hampir sama dengan hasil wawancara dengan Ibu Helmi yang mengatakan:

”Hambatannya sih gaada, tapi pada awal-awal berdirinya sekolah ini masyarakat sempat demo karena keinginan dari pemuda gampong tidak terpenuhi, macam-macam lah isu ada yang katanya sekolah ini penyesatanlah. Pada tiga tahun pertama kami sempat goyang, kemudian yang membackup sekolah melakukan sosialisasi bahwa sekolah ini bersifat

⁵⁴Wawancara dengan Hijriati Meutia Konseler Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

⁵⁵Wawancara dengan Fakhurrazi kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

postif. Dan akhirnya ya gitudeeh, sekarang adem-adem, kami nyaman dengan masyarakat setempat.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Helmi beliau menjelaskan untuk saat ini tidak ada kendala, namun pada saat awal-awal berdirinya sekolah banyak menuai pro dan kontra bahkan masyarakat Cot Keutapang sempat melakukan aksi demonstrasi karena tuntutan dari pemuda gampong tidak dipenuhi oleh sekolah.

D. Respon Masyarakat Terkait Relasi yang Dibangun Sekolah

Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terhadap suatu persoalan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Respon mempunyai dua bentuk yaitu respon positif dan negative.

Respon positif yaitu apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok. Sedangkan respon negatif yaitu apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias untuk berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan.

Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Dalam penelitian ini ada dua respon masyarakat terkait relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan Helmiati guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 03 Desember 2019

1. Menerima dengan tangan terbuka terhadap relasi yang dibangun sekolah

Respon masyarakat terkait relasi yang dibangun sekolah sangat mendukung, masyarakat menerima dengan tangan terbuka kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dengan masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

“Menurut bapak Muliadi “Alhamdulillah untuk saat ini hubungan masyarakat dengan gampong sangat baik. Kami perangkat desa selalu ikut diundang jika sekolah melakukan kegiatan. Sekolah Sukma pun ikut membantu perekonomian masyarakat, banyak dari masyarakat kita yang bekerja di Sukma. Bantuan pun sering disalurkan ke masyarakat”.⁵⁷

“Menurut Mawardi.“Jadi hubungan masyarakat terhadap relasi yang dibangun oleh Sukma Bangsa terjalin dengan sangat baik. Ada timbal balik antara sekolah dan masyarakat, maupun masyarakat dengan sekolah. Masyarakat selalu melakukan kegiatan sosial maupun keagamaan. Misalnya seperti hari raya qurban atau lebaran puasa anak-anak Sukma pergi ke Cot Keutapang melakukan gotong royong bersama. Dan ketika Idul Adha Sukma Bangsa selalu mengurbankan ekor sapi untuk dibagikan ke masyarakat. Apa yang diinginkan masyarakat dari sekolah sudah terpenuhi.”⁵⁸

“Menurut Ibu Jasmani: Sukma luar biasa, the best. Saya selaku masyarakat sangat mencintai sekolah itu. Selama saya bekerja di Sukma saya selalu senang, baik dengan

⁵⁷Wawancara dengan Muliadi geuchik gampong Cot Keutapang pada tanggal 05 Desember 2019

⁵⁸Wawancara dengan Mawardi Tgk. Imum gampong Cot Keutapang pada tanggal 06 Desember 2019

guru-gurunya yang sangat ramah maupun siswanya yang saling menghargai satu sama lain.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari ke tiga informan respon masyarakat mengenai relasi yang dibangun Sukma semuanya menyatakan sangat baik, adanya kerjasama sosial maupun keagamaan dengan masyarakat, tidak hanya itu Sekolah Sukma juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat banyak dari masyarakat Cot Keutapang bekerja di Sukma. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga yang anaknya bersekolah di Sukma Bangsa. Ibu Sufi menyatakan:

“Menurut saya Sukma tidak hanya membangun hubungan dengan masyarakat tetapi sekolah ini jugaa mampu menarik hati para wali murid. Ketika saya ke Sukma dapat dilihat dari keramah tamahan guru-guru Sukma yang tidak memandang bulu, dan saya termasuk wali murid yang hampir mengenal daan bersahabat dengan guru-guru Sukma. Itu pendapat saya sebagai wali murid, nah sekarang saya akan memposisikan diri saya sebagai masyarakat. Hubungan yang dibangun Sukma dengan masyarakat sama seperti halnya yang dibangun dengan wali murid para guru Sukma tidak segan-segan berperan aktif dalam masyarakat, mereka juga ikut membantu gampong ini, contohnya seperti dalam hal pembangunan meunasah kita sekarang ini yang sedang di rehab, menyantuni anak yatim disetiap bulan maulid.”⁶⁰

Menurut penjelasan dari hasil wawancara dengan peneliti. Sekolah Sukma Bangsa tidak memandang status jabatan seorang dalam hal berelasi mereka berhubungan dengan siapa saja baik dengan wali murid maupun dengan masyarakat.

⁵⁹Wawancara dengan Jasmani masyarakat Cot Keutapang yang bekerja di Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 07 Desember 2019

⁶⁰Wawancara dengan Sufiani wali murid Sukma Bangsa Bireuen tanggal 08 Desember 2019

2. Menerima namun biasa-biasa saja

Dalam menjalankan suatu kegiatan dengan masyarakat tentu adanya respon baik itu respon yang baik maupun tidak. Dalam hal ini masyarakat merespon dengan biasa-biasa saja, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

Menurut Mustaqim: “Hubungannya ya baik-baik saja dan biasa-biasa saja. Tidak ada masalah apapun kalau masalah hubungan dengan gampong. Mereka tidak pernah ganggu kami, kami pun demikian. Misalnya seperti kemarin kami para pemuda perlu meminjam lapangan untuk melakukan turnamen sepak bola mereka memberi izin, dan jika mereka perlu bantuan ya kami dengan senang hati membantu. Untuk saat ini tidak ada kendala apa-apa, semuanya baik-baik saja”.⁶¹

Namun agak tidak sejalan respon yang diberikan oleh Ibu Supriani, beliau mengatakan:

“Hubungan sekolah dengan masyarakat sejauh ini baik-baik saja, namun ada beberapa juga guru Sukma yang agak sombong tidak ingin berbaur dengan kami. Selain dari itu sih tidak ada masalah apa-apa”.⁶²

Berdasarkan respon yang Ibu Rawati berikan, beliau menganggap ada beberapa guru sukma yang kurang ingin berinteraksi dengan masyarakat. Namun sejauh ini hubungan yang dibangun sekolah dengan masyarakat baik-baik saja.

⁶¹Wawancara dengan Mustaqim pemuda gampong Cot Keutapang pada tanggal 06 Desember 2019

⁶²Wawancara dengan Ibu Supriani masyarakat Cot Keutapang pada tanggal 08 Desember 2019

E. Analisa Penulis

Yayasan Sukma berdiri di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2006. Latar belakang dibentuknya Yayasan Sukma adalah sebagai tindak lanjut dari program Indonesia Menangis. Program ini adalah respon sosial kemanusiaan atas peristiwa gempa dan tsunami yang melanda sebagian besar daerah di Aceh. Dan Program Indonesia Menangis dimotori dan diberitakan oleh salah satu stasiun televisi swasta yaitu Metro TV milik media Group⁶³.

Kegiatan kemanusiaan yang diorganisir oleh Media Group terdiri dari dua tahap, yaitu tahap darurat adalah kegiatan penyaluran bantuan darurat barang (pangan, sandang, obat, barang medis, peralatan evakuasi, peralatan pertukangan, peralatan pendidikan dan mainan anak, dan lainnya), kegiatan pengiriman relawan serta pembukaan posko pencarian keluarga yang hilang.

Tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan bidang pendidikan, bantuan kesehatan dan bantuan jenis lainnya. Pembangunan bidang pendidikan dengan fokus utama pembangunan sekolah di daerah bencana. Penentuan sektor pendidikan sebagai fokus utama dilatarbelakangi oleh kenyataan, bahwa bencana yang terjadi telah menyebabkan Aceh kehilangan potensi intelektual akibat kehilangan guru, dosen dan juga hancurnya berbagai fasilitas pendidikan.⁶⁴

Pada tahap setelah berdirinya Yayasan Sukma ini melaksanakan beberapa program besar diantaranya adalah pembangunan sarana pendidikan dan penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah umum yang terdiri dari tiga kompleks sekolah unggulan di Aceh yaitu di Pidie, Bireuen dan Lhokseumawe yang dinamakan Sekolah Sukma Bangsa.

⁶³ Wawancara dengan Jamilah Akbar Direktur Sukma Bangsa Bireuen pada tanggal 02 Desember 2019

⁶⁴ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 3.

Sekolah Sukma Bangsa merupakan kompleks sekolah dengan fasilitas pendidikan tingkat dasar hingga menengah atas (SD, SMP, SMA) dengan sarana belajar mengajar lengkap, termasuk fasilitas olahraga, dan tempat ibadah, serta fasilitas penunjang lainnya.

Dengan berdirinya Sekolah Sukma Bangsa di Bireuen masyarakat sangat bersyukur khususnya masyarakat Cot Keutapang, karena ini adalah asetnya Kabupaten Bireuen. Bisa dilihat dari segi hubungan yang dilakukan sekolah dengan masyarakat yang memiliki relasi yang sangat erat, antar sekolah dan masyarakat saling bekerjasama dan mengkoordinasi satu sama lain. Dengan demikian relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat merupakan relasi yang bersifat asosiatif dimana relasi asosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengath kepada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang saling berhubungan.

Hubungan yang terjadi antara sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan masyarakat lebih mengarah pada *triad*. karena Sekolah Sukma Bangsa Bireuen berada pada kelompok masyarakat yang luas dan lebih dari dua orang, selain itu *triad* dalam relitasnya terdapat konsep hubungan yang saling mendominasi satu sama lain.

Sekolah menganggap bagian dari masyarakat sudah sepatutnya sekolah berkontribusi dengan masyarakat. Sekolah ini tidak hanya membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat Cot Keutapang tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti halnya banyak karyawan-karyawan di Sukma Bangsa yang berasal dari masyarakat setempat. Respon masyarakat pun banyak yang mendukung sekolah ini untuk terus maju dan terus berinovasi untuk terus mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun ada pula yang menganggap sekolah ini biasa-biasa saja, sama halnya dengan sekolah umum lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

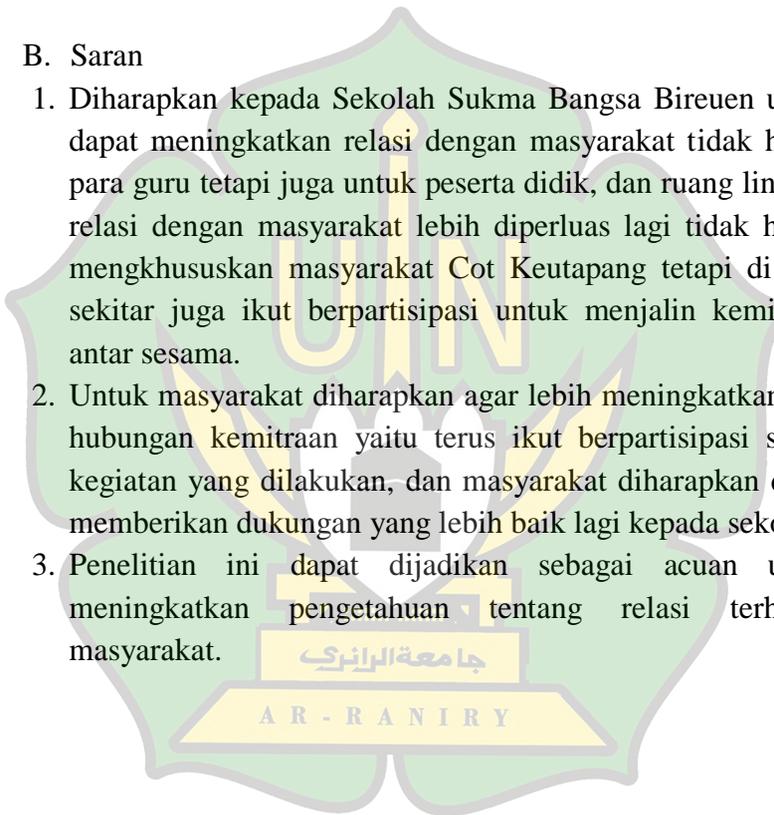
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil wawancara yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itulah manusia tumbuh dan berkembang dari hasil relasi. Relasi sosial dapat terjadi pada siapa saja tidak terkecuali terhadap sekolah dan masyarakat. Sekolah Sukma Bangsa ini merupakan sekolah swasta tingkat SD, SMP, dan SMA yang bernaung dibawah Yayasan Sukma. Di Aceh Yayasan Sukma ini mendirikan Sekolah Sekolah Bangsa ditiga wilayah yaitu Lhokseumawe, Bireun, dan Pidie. Sekolah Sukma Bangsa ini lahir atas kepedulian kelompok Media Group yang berhasil mengumpulkan dana melalui program Indonesia menangis di Metro TV pada 15 Februari 2005. Relasi yang dibangun disini yaitu relasi antara sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang. Sekolah Sukma membangun relasi yang sangat erat dengan masyarakat dimana antara sekolah dan masyarakat saling mengkoordinasikan satu sama lain.
2. Manfaat relasi yang dibangun sekolah dengan masyarakat yaitu sekolah didukung oleh masyarakat, dengan didukung oleh masyarakat maka kelangsungan sekolah lebih terjamin, dan tidak hanya itu menurut hasil penelitian yang peneliti teliti manfaatnya juga lebih kepada spiritual.
3. Praktek relasi yang dibangun antara Sekolah Sukma Bangsa dengan masyarakat Cot Keutapang yaitu masyarakat dan sekolah saling bekerjasama melakukan kerja bakti bersama, tidak hanya itu dalam hal keagamaan

para guru Sukma selalu ikut aktif dalam pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat, dalam hal pendidikan sekolah melakukan kerjasama dengan TK Ar-Raihan yaitu salah satu TK yang terdapat di Cot Keutapang juga, dalam hal ekonomi Sekolah Sukma merupakan penyumbang yang untuk Gampong Cot Keutapang, dan banyak juga masyarakat Sukma yang bekerja di Sekolah Sukma Bangsa.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Sekolah Sukma Bangsa Bireuen untuk dapat meningkatkan relasi dengan masyarakat tidak hanya para guru tetapi juga untuk peserta didik, dan ruang lingkup relasi dengan masyarakat lebih diperluas lagi tidak hanya menghususkan masyarakat Cot Keutapang tetapi di area sekitar juga ikut berpartisipasi untuk menjalin kemitraan antar sesama.
2. Untuk masyarakat diharapkan agar lebih meningkatkan lagi hubungan kemitraan yaitu terus ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi kepada sekolah.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang relasi terhadap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Abdussalam, dkk, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada Ma-al Aziz Parit Timur Ambawang Kubu Raya dalam *jurnal Sekolah dan Masyarakat*

Ahmad Baedowi, *Blueprint Sekolah Sukma Bangsa Bireuen*, (Jakarta, 2017)

April Yona Dwieka Sari “Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang,” volume 3, No. 2, Oktober 2015.

Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang, UPI Sumedang Press: 2017).

Doyle, P.J, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1994)

Gorge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2012).

Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Keependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Kindre Leslie dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan 2014.

Satia P Zen dkk, *Sistem Informasi Sekolah*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015)

Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006)

Supadri dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)

Sugiyono, *Metodo Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka, Cipta, 2010)

Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Jurnal

Munirwan Umar, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan", dalam *jurnal pendidikan* volume 2 No. 1, Januari 2016

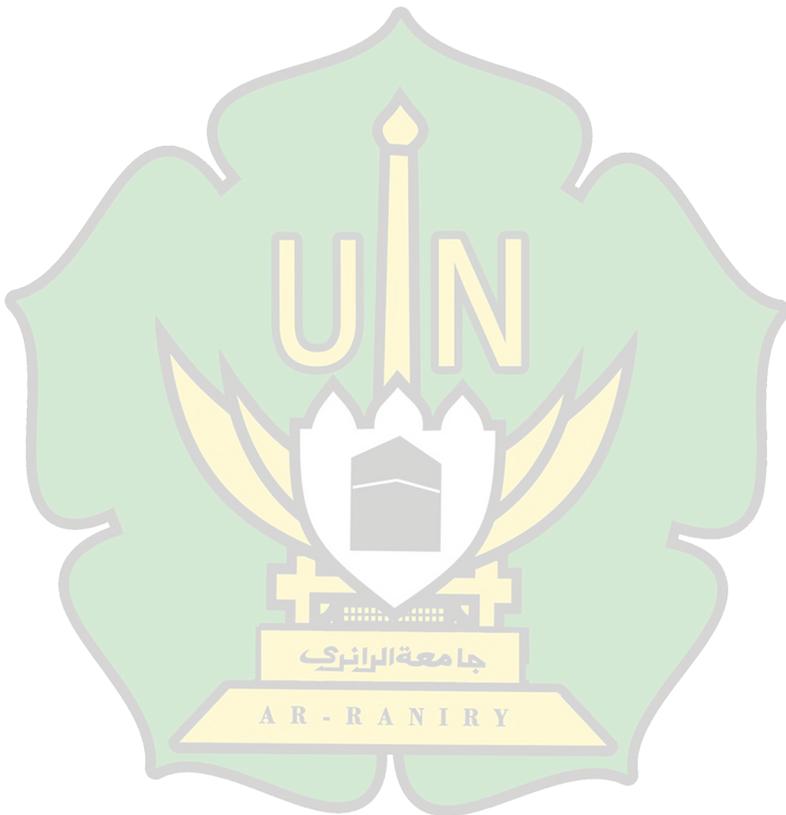
Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Nova Syafira, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat", dalam *jurnal* volume I No. I Maret 2018.

Rizky Ishmatul Imaniyah, dkk, "Penelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Home-Schooling 9 (studi kasus di Sekolah Dolab Villa Bit Tidar Malang)" dalam *jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume I, No. I November 2016.

Skripsi

Siti Muldyah, skripsi: “Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Jam’iyatul Muhtadi Cibawak Malingping” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)



Web

<https://aceh.tribunnews.com/2012/03/11/tsunami-hantarkan-sansrisna-jadi-kepsek>. Diakses pada tanggal 20/09/2019 pada jam 21.00 wib

